

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN
(Bidang Keahlian)**

**IDENTIFIKASI MACAM CEDERA PADA PASIEN *PHYSICAL
THERAPY CLINIC* FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Oleh:
Ali Satia Graha, M.Kes
NIP. 197504162003121002

Penelitian ini dibiayai oleh Anggaran DIPA UNY Tahun 2012
No Perjanjian: 1156s/ UN 34.16/ PL/2012, Tanggal 1 Juni 2012

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, Telp.586168, Psw. 228

PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul Penelitian : Identifikasi Macam Cedera pada Pasien
Physical Therapy Clinic Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
2. Ketua Penelitian
 - a. Nama Lengkap dengan gelar : Ali Satia Graha, M.Kes.
 - b. Pangkat/Golongan dan NIP : Penata / III c / 19750416 200312 1 002
 - c. Jabatan sekarang : Lektor
 - d. Jurusan : Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi
3. Jumlah Peneliti : 1 orang
4. Lokasi Penelitian : FIK UNY
5. Kerjasama
 - a. Nama Instansi (kalau ada) : Physical Therapy Clinic
 - b. Alamat : Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta
6. Jangka Waktu Penelitian (bulan) : 6 (lima) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 4.000.000,-
(Empat Juta Rupiah))

Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Ketua Jurusan PKR

Peneliti,

Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Ali Satia Graha, M.Kes.
NIP. 19750416 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Pustaka.....	5
1. Cedera.....	5
2. Pasien <i>Physical Therapy Clinic</i>	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Teknik Pengumpulan Data.....	12
J. Teknik Analisis Data.....	12
K. Hasil Penelitian.....	13
L. Pembahasan.....	30
M. Kesimpulan.....	36
N. Daftar Pustaka.....	36
O. Lampiran.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lampiran data cedera pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2010.....	38
Tabel 2. Lampiran data cedera pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2011.....	39
Tabel 3. Lampiran analisis data presentase cedera anggota gerak tubuh bagian atas pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2010.....	40
Tabel 4. Lampiran analisis data presentase cedera anggota gerak tubuh bagian bawah pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2010.....	41
Tabel 5. Lampiran analisis data presentase total cedera anggota gerak tubuh pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2010.....	41
Tabel 6. Lampiran analisis data presentase cedera anggota gerak tubuh bagian atas pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2011.....	42
Tabel 7. Lampiran analisis data presentase cedera anggota gerak tubuh bagian bawah pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2011.....	43
Tabel 8. Lampiran analisis data total cedera anggota gerak tubuh pasien <i>Physical Therapy Clinic</i> FIK UNY tahun 2011.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Cedera pada Januari 2010	14
Gambar 2. Diagram Batang Cedera pada Februari 2010.	14
Gambar 3. Diagram Batang Cedera pada Maret 2010.	15
Gambar 4. Diagram Batang Cedera pada April 2010.	16
Gambar 5. Diagram Batang Cedera pada Mei 2010.	17
Gambar 6. Diagram Batang Cedera pada Juni 2010.	17
Gambar 7. Diagram Batang Cedera pada Juli 2010.	18
Gambar 8. Diagram Batang Cedera pada Agustus 2010.	19
Gambar 9. Diagram Batang Cedera pada November 2010.	20
Gambar 10. Diagram Batang Cedera pada Desember 2010.	20
Gambar 11. Diagram Batang Cedera pada Januari 2011.	21
Gambar 12. Diagram Batang Cedera pada Februari 2011.	22
Gambar 13. Diagram Batang Cedera pada Maret 2011.	23
Gambar 14. Diagram Batang Cedera pada April 2011.	23
Gambar 15. Diagram Batang Cedera pada Mei 2011.	24
Gambar 16. Diagram Batang Cedera pada Juni 2011.	25
Gambar 17. Diagram Batang Cedera pada Juli 2011.	26
Gambar 18. Diagram Batang Cedera pada Agustus 2011.	26
Gambar 19. Diagram Batang Cedera pada September 2011.	27
Gambar 20. Diagram Batang Cedera pada Oktober 2011.	28
Gambar 21. Diagram Batang Cedera pada November 2011.	29

Gambar 22. Diagram Batang Cedera pada Desember 2011.	29
Gambar 23. Diagram Batang Cedera pada Tahun 2010.	31
Gambar 24. Diagram Batang Cedera pada Tahun 2011.	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Data Pasien	38
Lampiran 2. Tabel Olah Data Penelitian.....	40

**IDENTIFIKASI MACAM CEDERA PADA PASIEN *PHYSICAL
THERAPY CLINIC* FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh:
Ali Satia Graha,. M. Kes**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi macam cedera pada pasien *Physical Therapy Clinic* Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (PTC FIK UNY).

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan metode survei.. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pasien PTC FIK UNY yang mengalami cedera anggota gerak tubuh pada tahun 2010 dan 2011. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh macam cedera anggota gerak tubuh yang dialami pasien PTC FIK UNY, yaitu cedera leher, bahu, siku, pergelangan tangan, jari tangan, pinggang, panggul, lutut, engkel, dan jari kaki. Dari sepuluh macam cedera tersebut cedera bahu merupakan cedera yang paling sering dialami pasien PTC FIK UNY dengan persentase 20,29% pada tahun 2010 dan 23,03% pada tahun 2011, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami adalah cedera jari kaki dengan persentase 0,23% pada tahun 2010 dan 0,58% pada tahun 2011. Selain itu pada penelitian ini dapat juga diketahui bahwa pada tahun 2010 dan 2011 pasien laki-laki lebih banyak mengalami cedera dibandingkan pasien perempuan dari sepuluh macam cedera yang terjadi, kecuali pada tahun 2011 bahwa pasien perempuan lebih banyak mengalami cedera bahu dibandingkan pasien laki-laki.

Kata Kunci: Cedera, Pasien PTC FIK UNY.

A. Latar Belakang Masalah

Hiruk pikuk kehidupan manusia dan kesibukan akan aktivitas dengan didukung adanya kebebasan dalam mendapatkan dan mempergunakan ilmu dan teknologi, memacu manusia untuk bersaing demi kelayakan hidup dilingkungan tersebut. Tetapi dalam kenyataan kehidupan manusia yang aktivitasnya tinggi dan kecanggihan akan teknologi membuat manusia banyak mengalami efek negatif, seperti salah satunya adalah sakit yang diakibatkan baik oleh cedera akibat aktivitas sehari-hari. Cedera yang terjadi pada seseorang memacu orang tersebut untuk mencari pengobatan yang dapat menyembuhkan dengan cepat, baik jalur medis maupun tradisional, seperti salah satunya adalah terapi masase untuk membantu mengurangi keluhan cedera ringan akibat aktivitas sehari-hari.

Keluhan cedera akibat aktivitas sehari-hari banyak dialami oleh semua orang seperti yang terjadi di Indonesia menurut Hardianto Wibowo (1994: 16), merinci lokasi cedera pada olahragawan dengan prosentase (%) sebagai berikut: (1) Kepala 1%, (2) Leher 1,5%, (3) Lengan 14%, (4) Punggung 16%, (5) Tangan dan pergelangan tangan 4%, (6) Pingang/panggul 5,5%, (7) Paha 9%, (8) Lutut 22,5%, (9) Kaki/tungkai bawah 10%, (10) Tumit 14%, (11) Telapak kaki 1,5%. Maka cedera yang terjadi di atas memerlukan penanganan khusus, baik medis maupun pusat-pusat pelayanan terapi fisik maupun terapi masase. Salah satu yang berkembang di Yogyakarta yaitu *physical therapy clinic* yang beralamat jalan Colombo nomor 01, di bawah naungan Universitas Negeri Yogyakarta di Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai pusat

pelayanan pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi.

Physical therapy clinic memberikan pelayanan mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan 20.00 WIB, bagi pasien yang mengalami kelelahan tubuh akibat aktivitas fisik yang berlebih dan pasien yang mengalami cedera baik akibat aktivitas olahraga maupun aktivitas sehari-hari yang bisa mengakibatkan cedera pada anggota tubuh. Penanganan yang diberikan pada pasien yaitu menggunakan terapi masase (pijat) tanpa menggunakan obat-obatan. Sehingga pasien merasa aman dan terhindar dari pengaruh kimiawi dari obat.

Rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien yang berkunjung ke *physical therapy clinic* semakin bertambah dengan berbagai keluhan. Hasil observasi awal keluhan dari kunjungan pasien di *physical therapy clinic* (PTC) antara lain sebagai berikut: (1) Pasien PTC mengalami keluhan cedera pada anggota tubuh akibat aktivitas sehari-hari di tempat kerja, (2) Pasien PTC mengalami keluhan cedera pada anggota tubuh akibat aktivitas olahraga, (3) Pasien PTC mengalami keluhan kelelahan akibat aktivitas kerja sehari-hari, (4) Pasien PTC mengalami keluhan kelelahan akibat aktivitas olahraga, (5) Pasien PTC mengalami keluhan gangguan sakit pada tubuh. Sehingga perlu adanya pengidentifikasian macam-macam cedera yang terjadi pada pasien yang berkunjung di PTC. Maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang “Identifikasi macam cedera pada pasien *Physical Therapy Clinic* Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pasien PTC mengalami keluhan cedera pada anggota tubuh akibat aktivitas sehari-hari di tempat kerja.
2. Pasien PTC mengalami keluhan cedera pada anggota tubuh akibat aktivitas olahraga.
3. Pasien PTC mengalami keluhan kelelahan akibat aktivitas kerja sehari-hari.
4. Pasien PTC mengalami keluhan kelelahan akibat aktivitas olahraga.
5. Pasien PTC mengalami keluhan gangguan sakit pada tubuh.
6. Belum diketahuinya identifikasi macam cedera yang dialami oleh pasien PTC.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan keluhan cedera yang dialami pasien *Physical therapy Clinic*, maka penulis akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: identifikasi macam cedera pada pasien *Physical Therapy Clinic* Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana identifikasi macam

cedera pada pasien *Physical Therapy Clinic* Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi macam cedera pada pasien *Physical Therapy Clinic* Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi jurusan Ilmu Keolahragaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam pengembangan keilmuan dan peningkatan proses belajar mengajar.

2. Bagi *Masseur Physical Therapy Clinic*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan informasi bagi *masseur* PTC mengenai macam cedera yang dialami oleh pasien.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang macam cedera yang sering dialami oleh masyarakat, baik akibat aktivitas kerja maupun berolahraga.

G. KAJIAN PUSTAKA

1. Cedera

Cedera merupakan hal yang sulit dihindari oleh masyarakat saat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja maupun berolahraga. Cedera merupakan rusaknya jaringan lunak atau keras disebabkan adanya kesalahan teknis, benturan atau aktivitas fisik yang melebihi batas beban latihan yang dapat menimbulkan rasa sakit akibat dari kelebihan latihan melalui pembebanan latihan yang terlalu berat sehingga otot dan tulang tidak lagi dalam keadaan anatomis (Cava, 1995: 145) yang dikutip (Antony Eko Raharjo, 2008: 32). Diperkuat oleh Ali Satia Graha dan Bambang Priyonoadi (2009: 43) bahwa terdapat dua macam cedera yang dapat timbul akibat melakukan aktivitas sehari-hari maupun berolahraga yaitu cedera ringan dan cedera berat. Kedua macam cedera tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Cedera ringan yaitu cedera yang terjadi karena tidak ada kerusakan yang berarti pada jaringan tubuh, misalnya kekakuan otot dan kelelahan. Cedera ringan tidak memerlukan penanganan khusus, biasanya dapat sembuh sendiri setelah istirahat.
2. Cedera berat yaitu cedera serius pada jaringan tubuh dan memerlukan penanganan khusus dari medis, misalnya robeknya otot, tendon, ligamen atau patah tulang.

Menurut Bambang Priyonoadi (2006: 8), Sadoso (1993: 268), dan Giam dan Teh (1992: 92), ada dua jenis cedera pada otot atau tendo dan *ligamentum*, yaitu:

a) *Sprain*

Sprain adalah cedera pada *ligamentum*, cedera ini yang paling sering terjadi pada berbagai cabang olahraga. *sprain* adalah cedera pada sendi, dengan terjadinya robekan pada *ligamentum*, hal ini terjadi karena stres berlebihan yang mendadak atau penggunaan berlebihan yang berulang-ulang dari sendi. *Sprain* biasanya berkaitan dengan *strain* dari tendon-tendon yang menyilang di sendi siku, misalnya *biceps brachii*, *triceps brachii*. Penyebab tersering ialah cedera karena hiperekstensi, misalnya pada tangan yang terulur dengan lengan siku dalam keadaan ekstensi penuh, atau bila berulang-ulang melempar, misalnya bola atau lembing. Timbul nyeri bila siku diekstensikan atau difleksikan secara penuh.

Berdasarkan berat ringannya cedera Bambang Priyonoadi (2006: 8), Giam dan Teh (1992: 195), membagi *sprain* menjadi tiga tingkatan, yaitu:

(1) *Sprain* Tingkat I

Pada cedera ini terdapat sedikit hematoma dalam *ligamentum* dan hanya beberapa serabut yang putus. Cedera menimbulkan rasa nyeri tekan, pembengkakan dan rasa sakit pada daerah tersebut.

(2) *Sprain* Tingkat II

Pada cedera ini lebih banyak serabut dari *ligamentum* yang putus, tetapi lebih separuh serabut *ligamentum* yang utuh. Cedera menimbulkan rasa sakit, nyeri tekan, pembengkakan, efusi (cairan yang keluar) dan biasanya tidak dapat menggerakkan persendian tersebut.

(3) *Sprain* Tingkat III

Pada cedera ini seluruh *ligamentum* putus, sehingga kedua ujungnya terpisah. Persendian yang bersangkutan merasa sangat sakit, terdapat darah dalam persendian, pembekakan, tidak dapat bergerak seperti biasa, dan terdapat gerakan-gerakan yang abnormal.

b) *Strain*

Menurut Giam dan Teh (1992: 93), *Strain* adalah kerusakan pada suatu bagian otot atau tendo karena penggunaan yang berlebihan ataupun stres yang berlebihan. Menurut Dr Hartono Satmoko (1992: 193), *strain* otot adalah kerusakan pada bagian otot atau tendonnya (termasuk titik-titik pertemuan antara otot dan tendon) karena penggunaannya yang berlebihan ataupun stres yang berlebihan. Terjadinya robekan jaringan yang bisa makroskopis (dapat dilihat dengan mata telanjang) atau mikroskopis (hanya terlihat dengan mikroskop). *Tendinitis achilles* adalah suatu peradangan pada tendon *achilles*, yaitu urat daging yang membentang dari otot betis ke tumit.

Otot betis dan tendon achilles berfungsi menurunkan kaki bagian depan setelah tumit menyentuh tanah dan mengangkat tumit ketika jari-jari kaki ditekan sebelum melangkah dengan kaki yang lainnya.

Berdasarkan berat ringannya cedera Sadoso (1995: 15), membedakan *strain* menjadi 3 tingkatan, yaitu:

(1) *Strain* Tingkat I

Pada *strain* tingkat I, terjadi regangan yang hebat, tetapi belum sampai terjadi robekan pada jaringan *muscula tendineus*.

(2) *Strain* Tingkat II

Pada *strain* tingkat II, terdapat robekan pada unit *musculo tendineus*. Tahap ini menimbulkan rasa nyeri dan sakit sehingga kekuatan berkurang.

(3) *Strain* Tingkat III

Pada *strain* tingkat III, terjadi robekan total pada unit *musculo tendineus*. Biasanya hal ini membutuhkan tindakan pembedahan.

Jika melihat dari macam cedera di atas, maka cedera yang terjadi akan menimbulkan juga berbagai macam keluhan, seperti nyeri, panas, penurunan fungsi gerak dari anggota tubuh yang mengalami cedera tersebut. Hal semacam itu di dunia medis lebih dikenal dengan istilah inflamasi atau peradangan yang memiliki ciri-ciri panas, merah, bengkak, nyeri dan penurunan fungsi. Seperti yang diungkapkan oleh Ali Satia Graha dan Bambang Priyonoadi (2009: 46), tanda-tanda peradangan pada cedera jaringan tubuh yaitu:

1. *Kalor* atau panas karena meningkatnya aliran darah ke daerah yang mengalami cedera.
2. *Tumor* atau bengkak disebabkan adanya penumpukan cairan pada daerah sekitar jaringan yang cedera.
3. *Rubor* atau merah pada bagian cedera karena adanya pendarahan.
4. *Dolor* atau rasa nyeri, karena terjadi penekanan pada syaraf akibat penekanan baik otot maupun tulang.
5. *Functiolaesa* atau tidak bisa digunakan lagi, karena kerusakannya sudah cedera berat.

Dari berbagai macam tanda peradangan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selain menimbulkan berbagai macam keluhan peradangan juga merupakan mekanisme mobilisasi pertahanan tubuh dan reaksi fisiologis dari jaringan rusak baik akibat tekanan mekanis, kimiawi, panas, dingin dan invasi bakteri (Wara Kushartanti, 2007: 3).

Selain mengetahui macam dan gejala apa yang terjadi pada cedera, masyarakat juga diharapkan dapat mengetahui faktor yang dapat menimbulkan cedera saat melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Susan J. Gorrison (2001: 320) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya cedera adalah faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang unsur-unsurnya berasal dari luar diri masyarakat tersebut, berupa perlengkapan yang salah dan faktor cuaca, sedangkan faktor instrinsik adalah faktor yang unsur-unsurnya sudah ada dalam diri masyarakat tersebut. Hal ini meliputi kelemahan jaringan, infleksibilitas

atau kelebihan beban, kesalahan biomekanik dan kurangnya pengkondisian tubuh yang baik.

2. Pasien *Physical Therapy Clinic*

Physical Therapy Clinic Fakultas Ilmu Keolahragaan awalnya merupakan bagian Laboratorium Terapi Fisik FIK UNY dari Klinik Kebugaran FIK UNY yang melayani konsultasi kesehatan, latihan kebugaran (*Fitness*), senam aerobik, masase olahraga dan terapi masase. Masase di klinik kebugaran sudah dikembangkan sebelum klinik terapi fisik ada. Laboratorium terapi fisik FIK UNY kemudian terpisah manajemen dari klinik kebugaran dan pada bulan oktober 2010 berubah menjadi *Physical Therapy Clinic* sebagai pengembangan usaha pelayanan terhadap masyarakat dan pengembangan penguasaan keahlian dalam bidang akademik khususnya masase dan terapi fisik di bawah Fakultas Ilmu Keolahragaan yang dinaungi oleh Universitas Negeri Yogyakarta.

Wacana dan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan dan laboratorium terapi fisik tentang masase dan terapi masase yang sudah dikembangkan dan telah banyak mengadakan seminar, pelatihan, studi banding dari tiap perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan. Hasil yang telah dikembangkan oleh *Physical Therapy Clinic*, berpotensi untuk mengembangkan fisioterapi, masase dan terapi masase untuk menangani pasien yang mengalami kelelahan, cedera, maupun rehabilitasi pasca sakit dan sehabis operasi.

Pasien yang mengalami berbagai macam keluhan dan cedera, biasanya datang ke klinik untuk melakukan terapi dan masase karena selain jenuh dengan obat-obatan, pasien juga menghindari dampak negatif bagi organ dalam tubuh akibat mengkonsumsi obat yang mengandung bahan kimia sehingga pasien memilih alternatif dengan penanganan pemulihan cedera dengan cara herbal. Pasien yang datang di PTC FIK UNY terdiri dari berbagai macam pasien, baik dilihat dari keluhan cedera yang dialami, usia, jenis kelamin maupun profesi yang ditekuni baik sebagai pelajar, mahasiswa, karyawan maupun atlet.

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, di mana gejala keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 1996: 309).

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PTC FIK UNY waktu penelitian selama 6-8 bulan.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian adalah pasien PTC FIK UNY. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan melakukan survei dari populasi pasien PTC FIK UNY. Cara pelaksanaan pengumpulan data ini yaitu mengumpulkan data pasien dari tahun 2010 sampai dengan 2011 dan memisahkan data tersebut sesuai dengan jenis dan macam cedera yang terjadi pada pasien PTC FIK UNY, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 151) bahwa teknik pengumpulan data dapat menggunakan metode dokumentasi yaitu dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi laporan, artikel, majalah, koran atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data sekunder, seperti pada penelitian ini menggunakan dokumen laporan data pasien yang ada di PTC FIK UNY.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

K. Hasil Penelitian

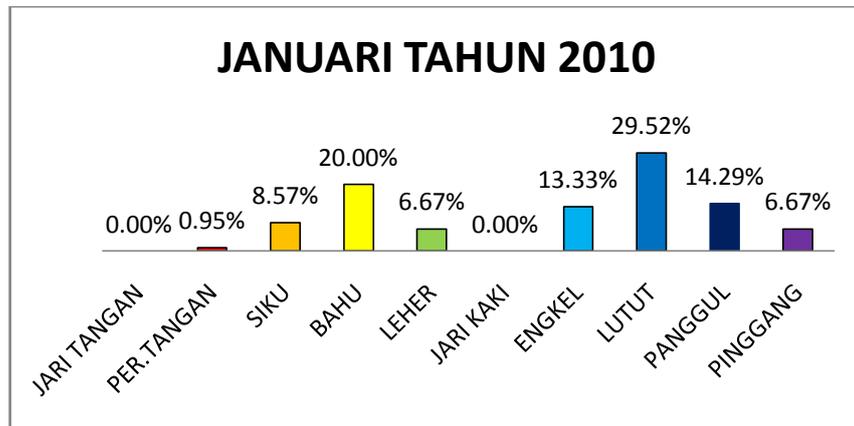
Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data macam-macam cedera yang terjadi pada pasien yang melakukan terapi masase di PTC FIK UNY pada bulan Januari hingga Desember tahun 2010 dan 2011. Data ini meliputi data cedera pada anggota gerak tubuh baik pada bagian atas maupun bawah. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat 10 macam cedera pada sendi atau anggota gerak tubuh selama 2 tahun yaitu 2010 dan 2011.

Adapun deskripsi data dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan mempermudah penyajian data penelitian yang dijabarkan macam-macam cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY setiap bulan. Hasil analisis deskriptif pada masing-masing data penelitian dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

1. Data Cedera Pasien PTC FIK UNY tahun 2010

Pada tahun 2010 peneliti menemukan 2 bulan PTC FIK UNY tidak melakukan pelayanan masase maupun terapi masase dikarenakan dalam tahap renovasi bangunan sehingga pada bulan tersebut, yaitu September dan Oktober tidak terdapat data pasien yang mengalami cedera. Adapun data cedera yang diperoleh pada tahun 2010 dapat dijabarkan sebagai berikut:

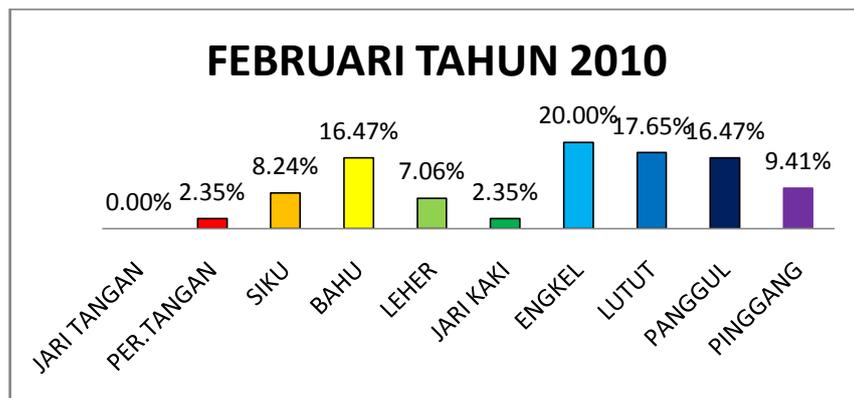
a. Bulan Januari 2010



Gambar 1. Diagram Batang Cedera pada Januari 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Januari sebanyak 105 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera pergelangan tangan sebanyak 1 orang, cedera siku 9 orang, cedera bahu 21 orang, cedera leher 7 orang, cedera engkel 14 orang, cedera lutut 31 orang, cedera panggul 15 orang, dan cedera pinggang sebanyak 7 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera lutut sebanyak 31 orang dengan persentase 29,52%.

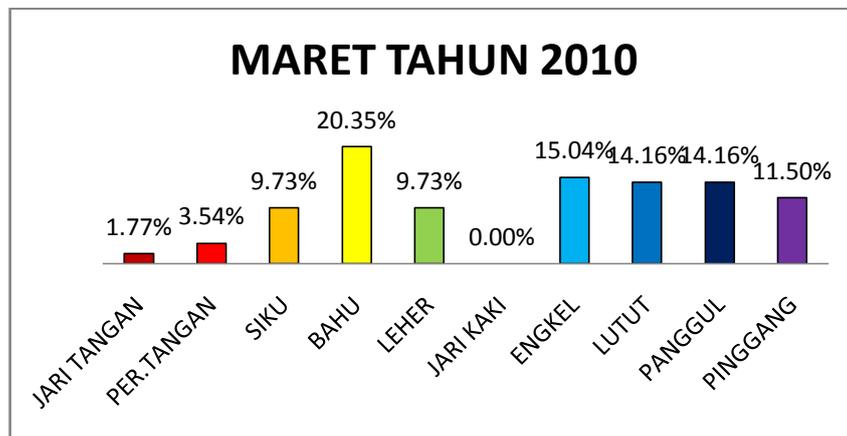
b. Bulan Februari 2010



Gambar 2. Diagram Batang Cedera pada Februari 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Februari sebanyak 85 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera pergelangan tangan sebanyak 2 orang, cedera siku 7 orang, cedera bahu 14 orang, cedera leher 6 orang, cedera jari kaki 2 orang, cedera engkel 17 orang, cedera lutut 15 orang, cedera panggul 14 orang, dan cedera pinggang sebanyak 8 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera engkel sebanyak 17 orang dengan persentase 20,00%.

c. Bulan Maret 2010

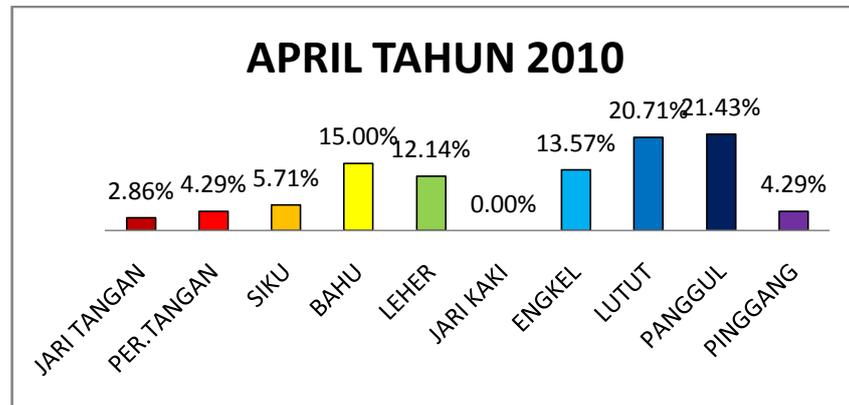


Gambar 3. Diagram Batang Cedera pada Maret 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Maret sebanyak 113 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 2 orang, pergelangan tangan 4 orang, cedera siku 11 orang, cedera bahu 23 orang, cedera leher 11 orang, cedera engkel 17 orang, cedera lutut 16 orang, cedera panggul 16 orang, dan cedera pinggang

sebanyak 13 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 23 orang dengan persentase 20,35%.

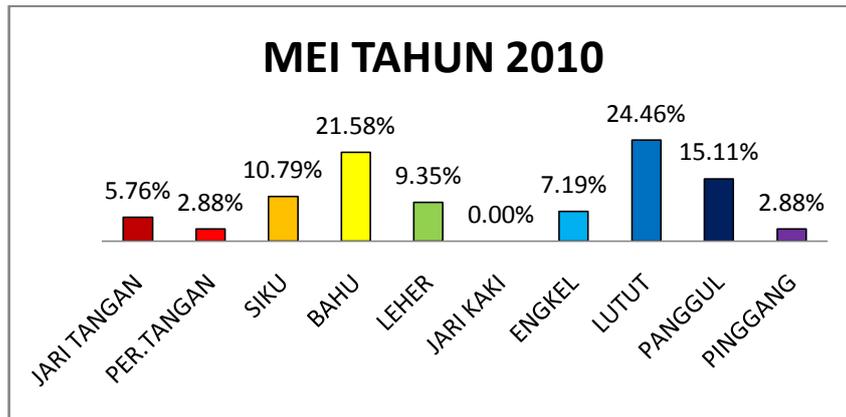
d. Bulan April 2010



Gambar 4. Diagram Batang Cedera pada April 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan April sebanyak 140 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 4 orang, pergelangan tangan 6 orang, cedera siku 8 orang, cedera bahu 21 orang, cedera leher 17 orang, cedera engkel 19 orang, cedera lutut 29 orang, cedera panggul 30 orang, dan cedera pinggang sebanyak 6 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 30 orang dengan persentase 21,43%.

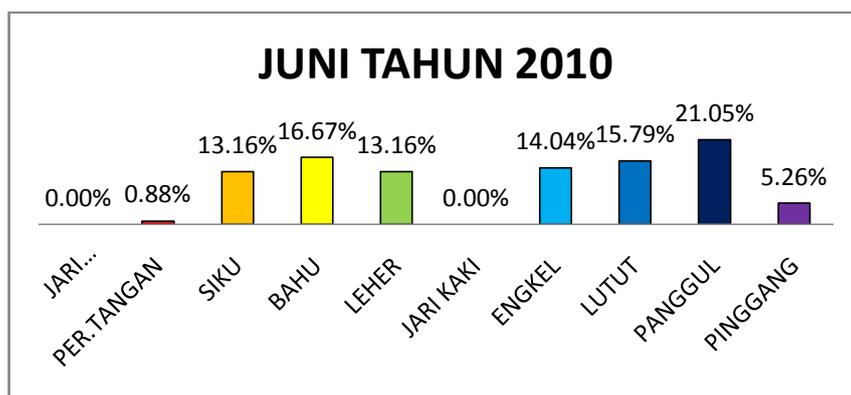
e. Bulan Mei 2010



Gambar 5. Diagram Batang Cedera pada Mei 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Mei sebanyak 139 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 8 orang, pergelangan tangan 4 orang, cedera siku 15 orang, cedera bahu 30 orang, cedera leher 13 orang, cedera engkel 10 orang, cedera lutut 34 orang, cedera panggul 21 orang, dan cedera pinggang sebanyak 4 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera lutut sebanyak 34 orang dengan persentase 24,46%.

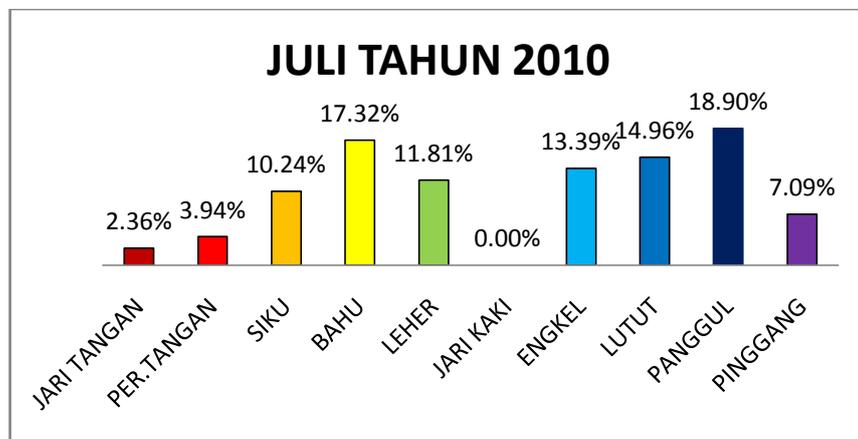
f. Bulan Juni 2010



Gambar 6. Diagram Batang Cedera pada Juni 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Juni sebanyak 114 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera pergelangan tangan sebanyak 1 orang, cedera siku 15 orang, cedera bahu 19 orang, cedera leher 15 orang, cedera engkel 16 orang, cedera lutut 18 orang, cedera panggul 24 orang, dan cedera pinggang sebanyak 6 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 24 orang dengan persentase 21,05%.

g. Bulan Juli 2010

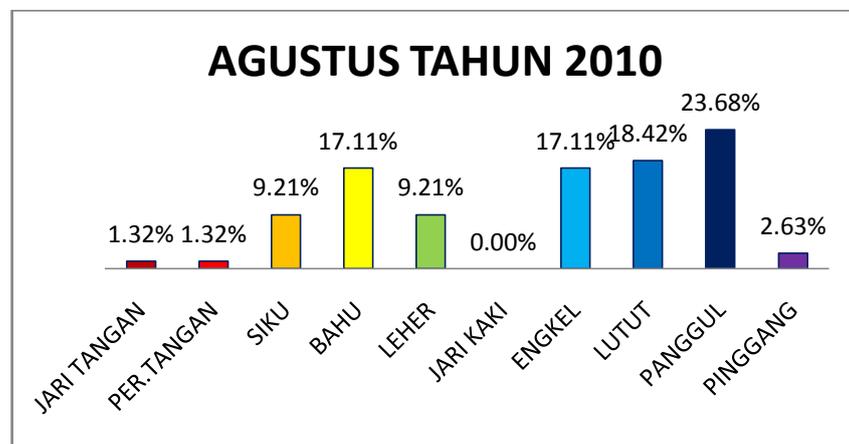


Gambar 7. Diagram Batang Cedera pada Juli 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Juli sebanyak 127 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 3 orang, pergelangan tangan 5 orang, cedera siku 13 orang, cedera bahu 22 orang, cedera leher 15 orang, cedera engkel 17 orang, cedera lutut 19 orang, cedera panggul 24 orang, dan cedera pinggang sebanyak 9 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering

terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 24 orang dengan persentase 18,90%.

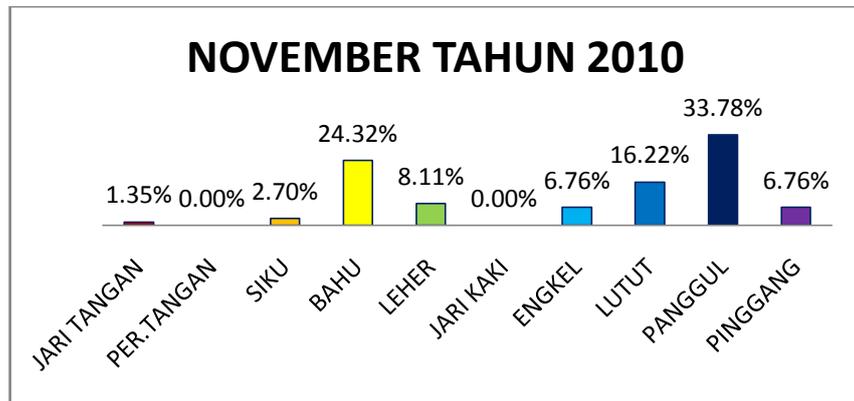
h. Bulan Agustus 2010



Gambar 8. Diagram Batang Cedera pada Agustus 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Agustus sebanyak 76 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 1 orang, pergelangan tangan 1 orang, cedera siku 7 orang, cedera bahu 13 orang, cedera leher 7 orang, cedera engkel 13 orang, cedera lutut 14 orang, cedera panggul 18 orang, dan cedera pinggang sebanyak 2 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 18 orang dengan persentase 23,68%.

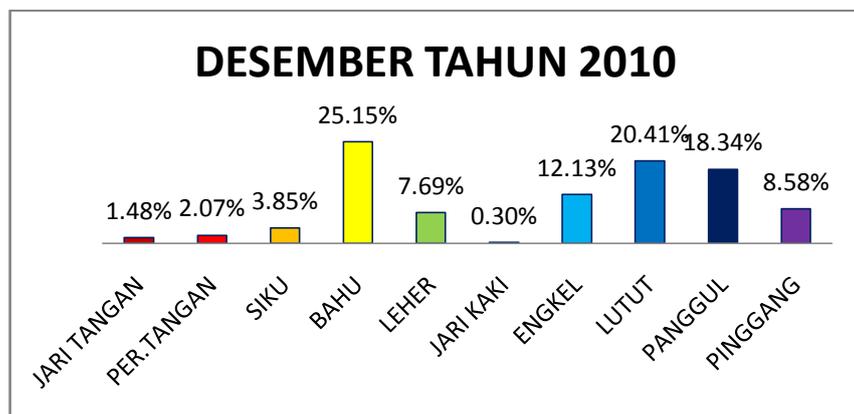
i. Bulan November 2010



Gambar 9. Diagram Batang Cedera pada November 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan November sebanyak 74 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 1 orang, cedera siku 2 orang, cedera bahu 18 orang, cedera leher 6 orang, cedera engkel 5 orang, cedera lutut 12 orang, cedera panggul 25 orang, dan cedera pinggang sebanyak 5 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 25 orang dengan persentase 33,78%.

j. Bulan Desember 2010



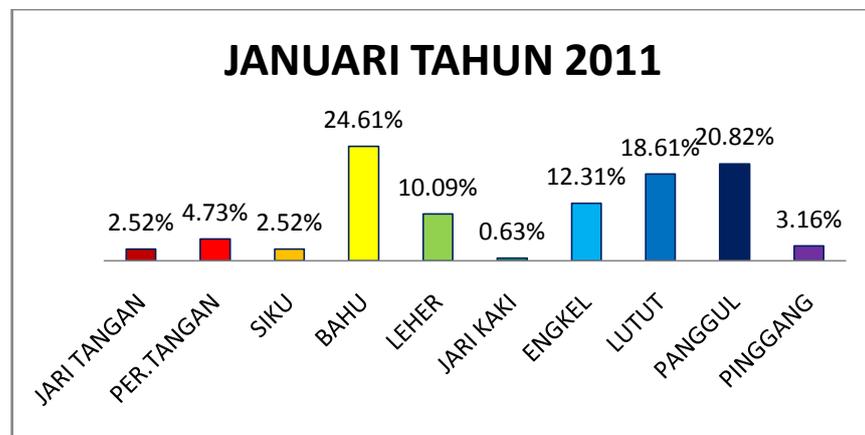
Gambar 10. Diagram Batang Cedera pada Desember 2010

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Desember sebanyak 338 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 5 orang, pergelangan tangan 7 orang, cedera siku 13 orang, cedera bahu 85 orang, cedera leher 26 orang, jari kaki 1 orang, cedera engkel 41 orang, cedera lutut 69 orang, cedera panggul 62 orang, dan cedera pinggang sebanyak 29 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 85 orang dengan persentase 25,15%.

2. Data Cedera Pasien PTC FIK UNY tahun 2011

Data yang diperoleh pada tahun 2011 yaitu data cedera pasien PTC FIK UNY pada bulan Januari hingga Desember yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bulan Januari 2011

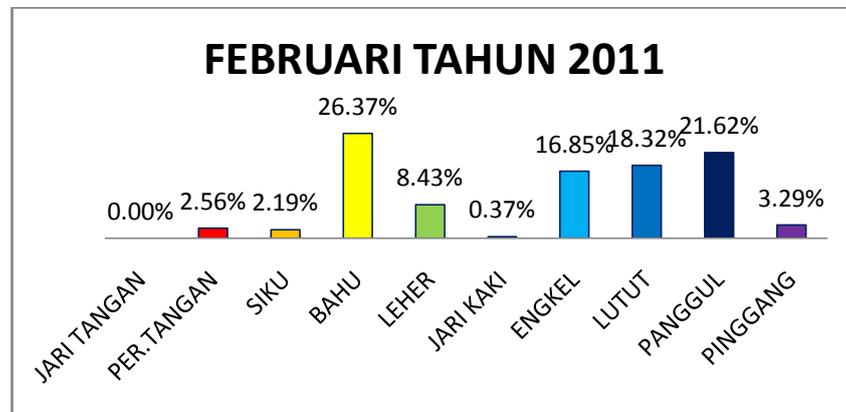


Gambar 11. Diagram Batang Cedera pada Januari 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Januari sebanyak 317 orang

dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 8 orang, pergelangan tangan 15 orang, cedera siku 8 orang, cedera bahu 78 orang, cedera leher 32 orang, jari kaki 2 orang, cedera engkel 39 orang, cedera lutut 59 orang, cedera panggul 66 orang, dan cedera pinggang sebanyak 10 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 78 orang dengan persentase 24,61%.

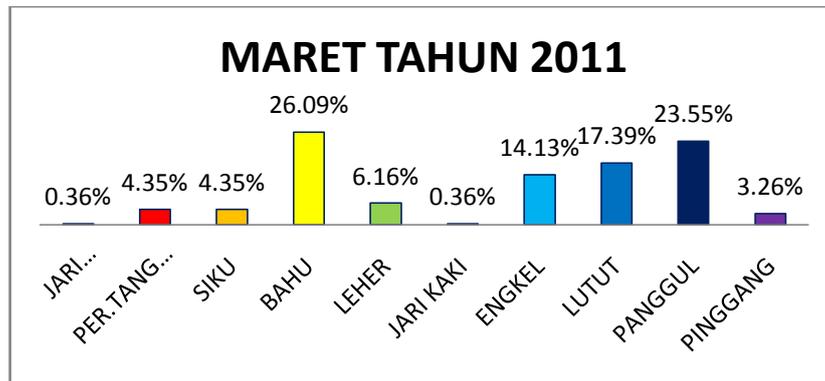
b. Bulan Februari 2011



Gambar 12. Diagram Batang Cedera pada Februari 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Februari sebanyak 273 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera pergelangan tangan sebanyak 7 orang, cedera siku 6 orang, cedera bahu 72 orang, cedera leher 23 orang, jari kaki 1 orang, cedera engkel 46 orang, cedera lutut 50 orang, cedera panggul 59 orang, dan cedera pinggang sebanyak 9 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 72 orang dengan persentase 26,37%.

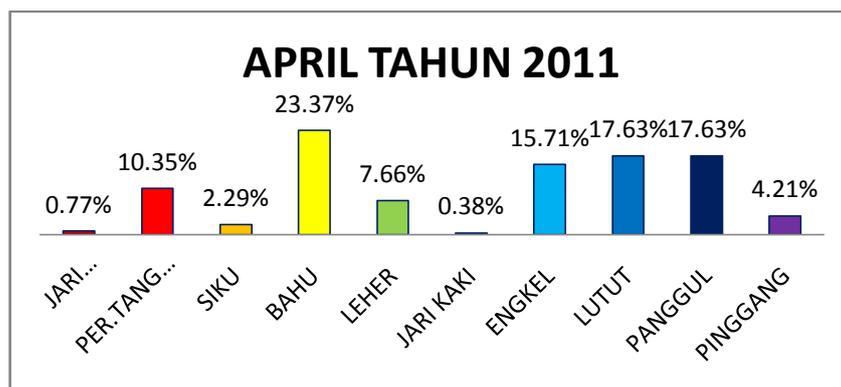
c. Bulan Maret 2011



Gambar 13. Diagram Batang Cedera pada Maret 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Maret sebanyak 276 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 1 orang, pergelangan tangan 12 orang, cedera siku 12 orang, cedera bahu 72 orang, cedera leher 17 orang, jari kaki 1 orang, cedera engkel 39 orang, cedera lutut 48 orang, cedera panggul 65 orang, dan cedera pinggang sebanyak 9 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 72 orang dengan persentase 26,09%.

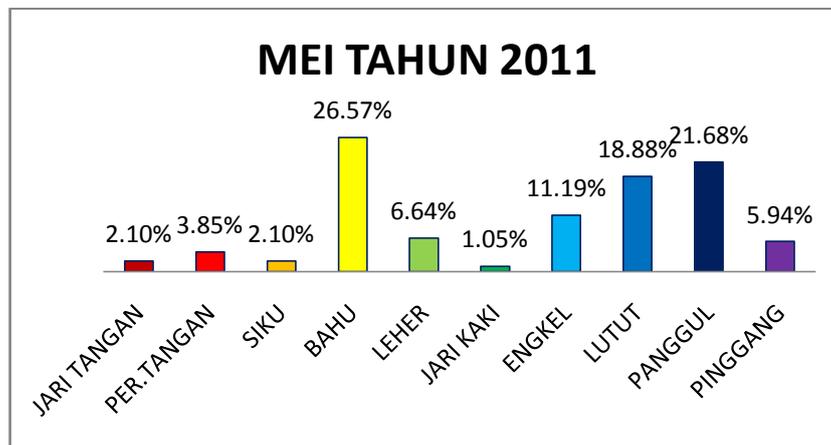
d. Bulan April 2011



Gambar 14. Diagram Batang Cedera pada April 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan April sebanyak 261 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 2 orang, pergelangan tangan 27 orang, cedera siku 6 orang, cedera bahu 61 orang, cedera leher 20 orang, jari kaki 1 orang, cedera engkel 41 orang, cedera lutut 46 orang, cedera panggul 46 orang, dan cedera pinggang sebanyak 11 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 61 orang dengan persentase 23,37%.

e. Bulan Mei 2011

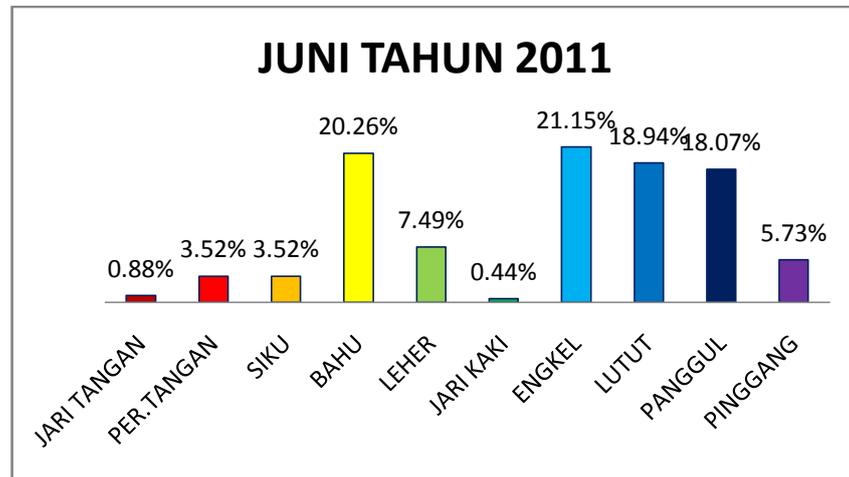


Gambar 15. Diagram Batang Cedera pada Mei 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Mei sebanyak 286 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 6 orang, pergelangan tangan 11 orang, cedera siku 6 orang, cedera bahu 76 orang, cedera leher 19 orang, jari kaki 3 orang, cedera engkel 32 orang, cedera lutut 54 orang, cedera panggul 62 orang, dan cedera

pinggang sebanyak 17 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 76 orang dengan persentase 26,57%.

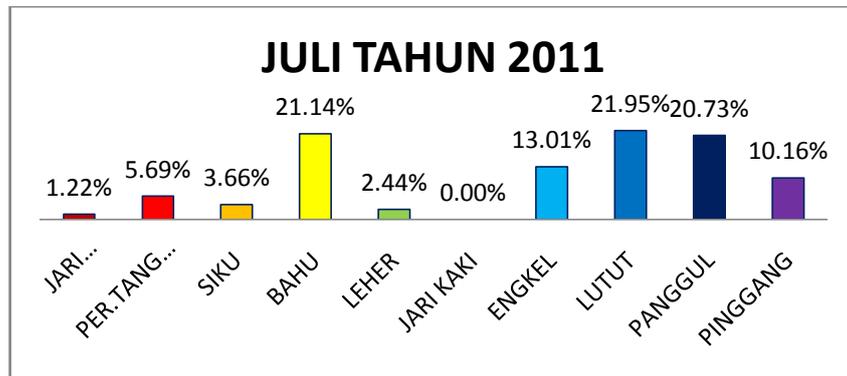
f. Bulan Juni 2011



Gambar 16. Diagram Batang Cedera pada Juni 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Juni sebanyak 227 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 2 orang, pergelangan tangan 8 orang, cedera siku 8 orang, cedera bahu 46 orang, cedera leher 17 orang, jari kaki 1 orang, cedera engkel 48 orang, cedera lutut 43 orang, cedera panggul 41 orang, dan cedera pinggang sebanyak 13 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera engkel sebanyak 48 orang dengan persentase 21,15%.

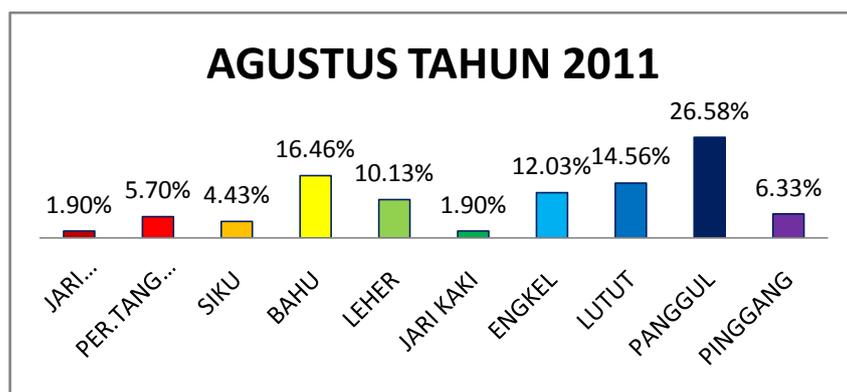
g. Bulan Juli 2011



Gambar 17. Diagram Batang Cedera pada Juli 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Juli sebanyak 246 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 3 orang, pergelangan tangan 14 orang, cedera siku 9 orang, cedera bahu 52 orang, cedera leher 6 orang, cedera engkel 32 orang, cedera lutut 54 orang, cedera panggul 51 orang, dan cedera pinggang sebanyak 25 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera lutut sebanyak 54 orang dengan persentase 21,95%.

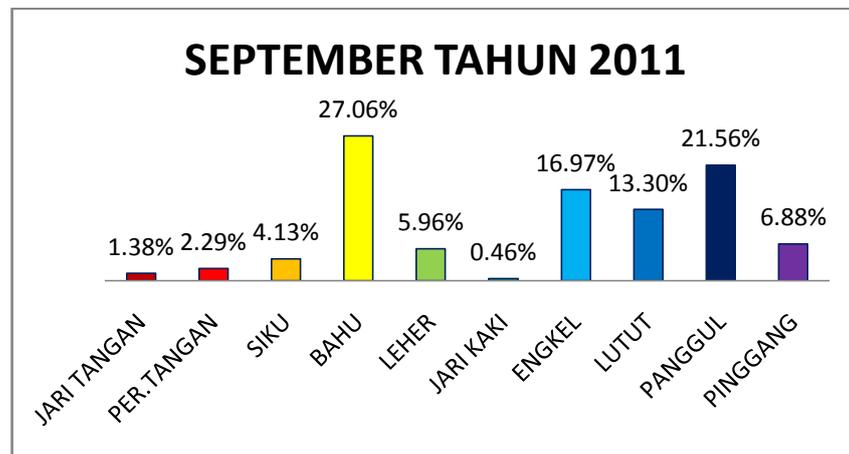
h. Bulan Agustus 2011



Gambar 18. Diagram Batang Cedera pada Agustus 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Agustus sebanyak 158 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 3 orang, pergelangan tangan 9 orang, cedera siku 7 orang, cedera bahu 26 orang, cedera leher 16 orang, cedera jari kaki 3 orang, cedera engkel 19 orang, cedera lutut 23 orang, cedera panggul 42 orang, dan cedera pinggang sebanyak 10 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera panggul sebanyak 42 orang dengan persentase 26,58%.

i. Bulan September 2011

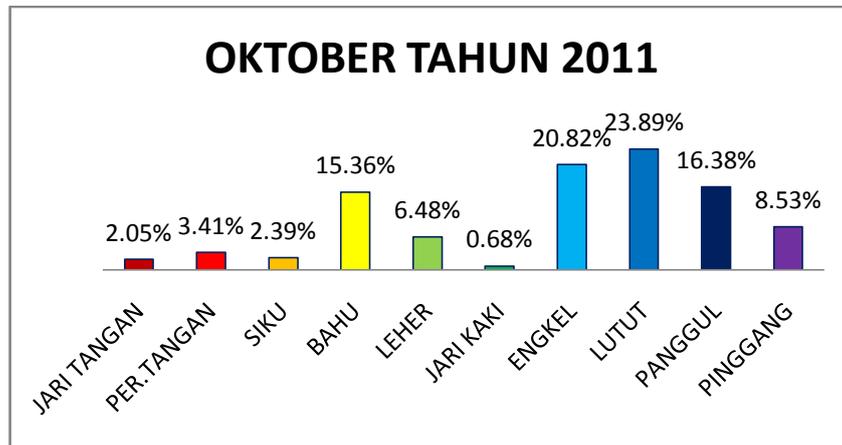


Gambar 19. Diagram Batang Cedera pada September 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan September sebanyak 218 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 3 orang, pergelangan tangan 5 orang, cedera siku 9 orang, cedera bahu 59 orang, cedera leher 13 orang, cedera jari kaki 1 orang, cedera engkel 37 orang, cedera lutut 29 orang, cedera panggul 47 orang, dan

cedera pinggang sebanyak 15 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 59 orang dengan persentase 27,06%.

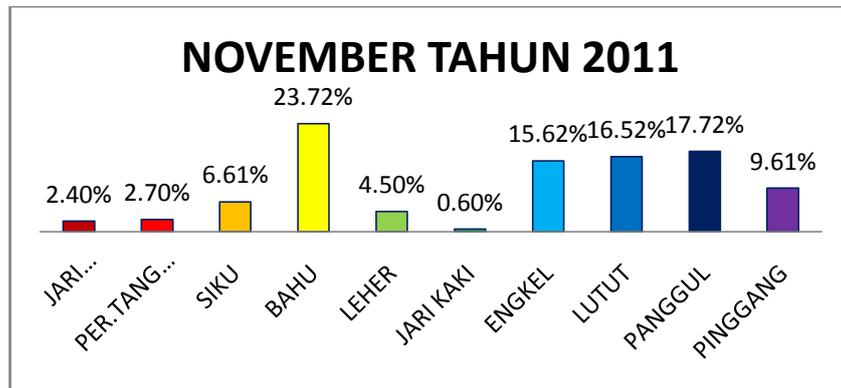
j. Bulan Oktober 2011



Gambar 20. Diagram Batang Cedera pada Oktober 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Oktober sebanyak 293 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 6 orang, pergelangan tangan 10 orang, cedera siku 7 orang, cedera bahu 45 orang, cedera leher 19 orang, cedera jari kaki 2 orang, cedera engkel 61 orang, cedera lutut 70 orang, cedera panggul 48 orang, dan cedera pinggang sebanyak 25 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera lutut sebanyak 70 orang dengan persentase 23,89%.

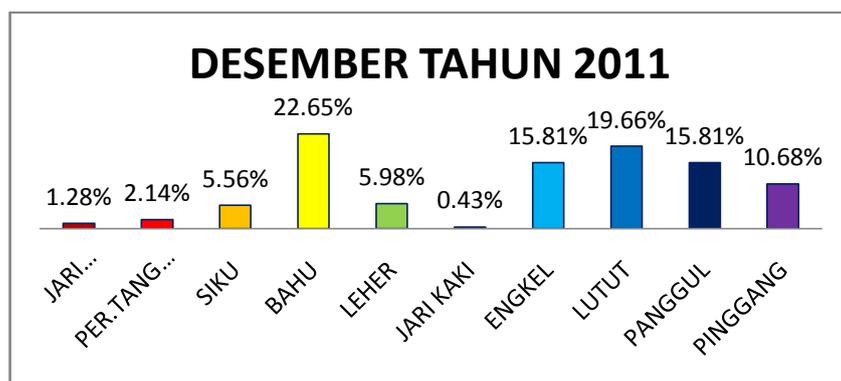
k. Bulan November 2011



Gambar 21. Diagram Batang Cedera pada November 2011

Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan November sebanyak 333 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 8 orang, pergelangan tangan 9 orang, cedera siku 22 orang, cedera bahu 79 orang, cedera leher 15 orang, cedera jari kaki 2 orang, cedera engkel 52 orang, cedera lutut 55 orang, cedera panggul 59 orang, dan cedera pinggang sebanyak 32 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 79 orang dengan persentase 23,72%.

l. Bulan Desember 2011



Gambar 22. Diagram Batang Cedera pada Desember 2011

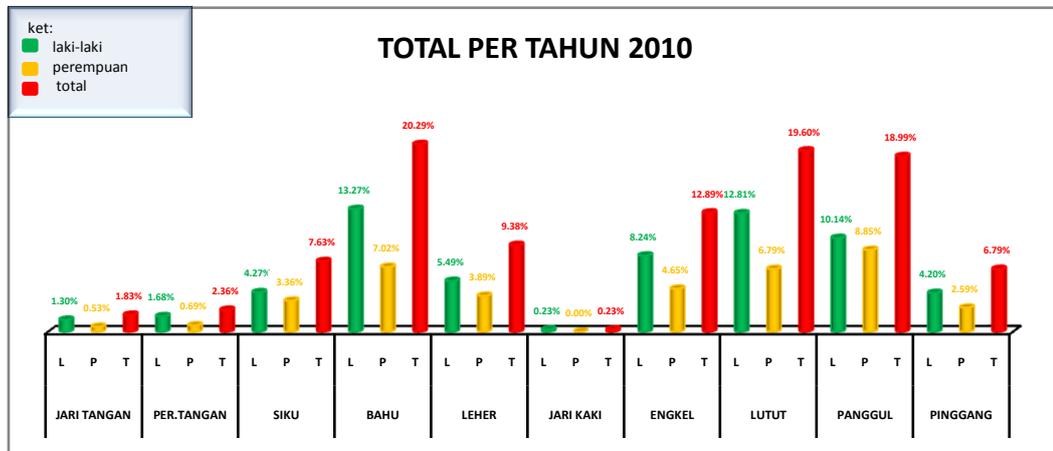
Data persentase cedera di atas diperoleh dari jumlah pasien yang mengalami cedera pada bulan Desember sebanyak 234 orang dengan rincian pasien yang mengalami cedera jari tangan sebanyak 3 orang, pergelangan tangan 5 orang, cedera siku 13 orang, cedera bahu 53 orang, cedera leher 14 orang, cedera jari kaki 1 orang, cedera engkel 37 orang, cedera lutut 46 orang, cedera panggul 37 orang, dan cedera pinggang sebanyak 25 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu sebanyak 53 orang dengan persentase 22,65%.

L. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa data cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY pada tahun 2010 dan 2011 terdapat 10 macam cedera sendi atau anggota gerak tubuh, yaitu cedera pada sendi leher, bahu, siku, pergelangan tangan, jari tangan, pinggang, panggul, lutut, engkel, dan jari kaki. Data cedera yang paling sering dialami pasien PTC FIK UNY di antara 10 cedera tersebut setiap bulan berbeda dan ada yang tidak mengalami cedera tertentu pada setiap bulannya, seperti cedera pada jari kaki.

Jika melihat dari hasil analisis data yang ada bahwa dalam 1 tahun jenis cedera yang paling sering dialami pasien yaitu cedera bahu baik pada tahun 2010 dan 2011, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami yaitu cedera pada jari kaki baik tahun 2010 dan 2011. Hasil data persentase

cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY selama 1 tahun baik 2010 dapat dilihat lebih jelas pada gambar diagram batang di bawah ini:



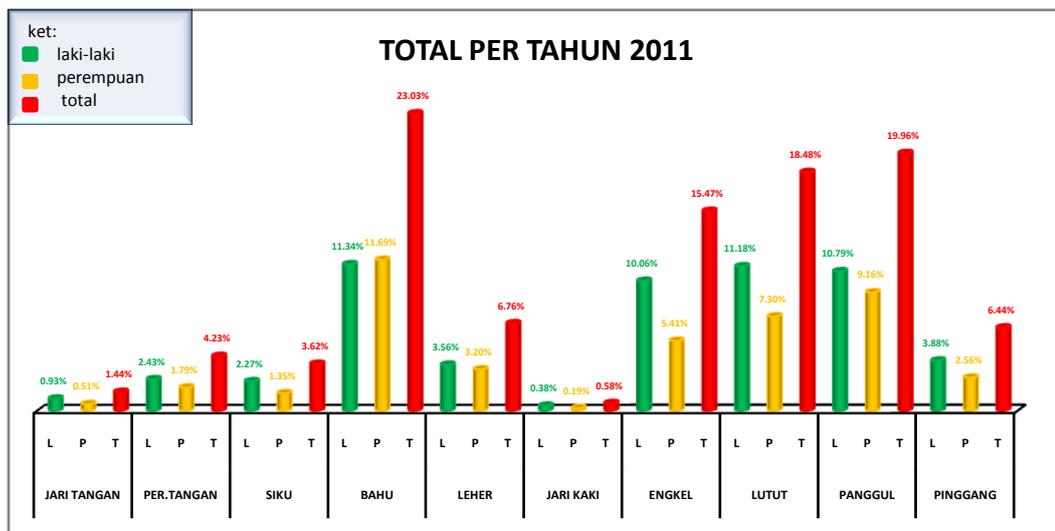
Gambar 23. Diagram Batang Cedera pada Tahun 2010

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 berdasarkan cedera yang paling sering terjadi dari jumlah pasien keseluruhan 1311 orang yaitu cedera bahu sebanyak 266 orang dengan persentase 20,29%. Kemudian cedera lutut sebanyak 257 orang dengan persentase 19,60%. Cedera panggul sebanyak 249 orang dengan persentase 18,99%, cedera engkel sebanyak 169 orang dengan persentase 12,89%, cedera leher sebanyak 123 orang dengan presentase 9,38%, cedera siku sebanyak 100 orang dengan presentase 7,63%, dan cedera pinggang sebanyak 89 orang dengan persentase 6,79%. Setelah itu cedera pergelangan tangan sebanyak 31 orang dengan persentase 2,36%, kemudian cedera jari tangan sebanyak 24 orang dengan persentase 1,83% dan persentase paling sedikit yaitu cedera jari kaki 0,23% sebanyak 3 orang.

Selain dari identifikasi macam cedera yang dialami di atas, maka dapat juga data cedera yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan persentase cedera menurut jenis kelamin. Dari hasil data di atas diketahui bahwa cedera bahu yang paling sering dialami pasien sejumlah 266 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 174 orang dan pasien perempuan sebanyak 92 orang. Data cedera lutut dengan jumlah 257 orang diketahui bahwa lebih banyak dialami pasien laki-laki sebanyak 168 orang sedangkan pada pasien perempuan sebanyak 89 orang. Cedera panggul yang dialami pasien dengan jumlah total 249 orang lebih banyak dialami pasien laki-laki dengan jumlah 133 orang sedangkan pasien perempuan berjumlah 116 orang. Kemudian cedera engkel dengan jumlah total pasien 169 orang terdiri dari pasien laki-laki sebanyak 108 orang dan pasien perempuan sebanyak 61 orang. Data cedera leher yang dialami pasien sebanyak 123 orang terdiri dari 72 laki-laki dan 51 perempuan, kemudian cedera siku dengan jumlah total pasien 100 orang terdiri dari pasien laki-laki 56 orang dan pasien perempuan 44 orang. Cedera pinggang yang dialami oleh pasien dengan jumlah total 89 orang terdiri dari 55 laki-laki dan 34 perempuan, sedangkan cedera pergelangan tangan yang dialami pasien sebanyak 31 orang terdiri dari 22 laki-laki dan 9 perempuan. Data cedera jari tangan yang dialami pasien dengan jumlah total 24 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami oleh pasien pada tahun 2010 yaitu cedera jari kaki dengan total pasien 3 orang terdiri dari 3 pasien laki-laki.

Dari hasil data persentase jumlah cedera berdasarkan jenis kelamin di atas, maka diketahui bahwa pada tahun 2010 setiap macam cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY lebih banyak dialami oleh pasien laki-laki dibandingkan pasien perempuan.

Selain data tahun 2010 di atas, hasil data persentase cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY selama 1 tahun baik 2011 juga dapat dilihat lebih jelas pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 24. Diagram Batang Cedera pada Tahun 2011

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 berdasarkan cedera yang paling sering terjadi dari jumlah pasien keseluruhan 3122 orang yaitu cedera bahu sebanyak 719 orang dengan persentase 23,03%. Kemudian cedera panggul sebanyak 623 orang dengan persentase 19,96%. Cedera lutut sebanyak 577 orang dengan persentase 18,48%, cedera engkel sebanyak 483 orang dengan persentase 15,47%, cedera leher sebanyak 211 orang dengan persentase 6,76%, cedera pinggang sebanyak 201 orang dengan persentase 6,44%, dan cedera

pergelangan tangan sebanyak 132 orang dengan persentase 4,23%. Setelah itu cedera siku sebanyak 113 orang dengan persentase 3,62%, kemudian cedera jari tangan sebanyak 45 orang dengan persentase 1,44% dan persentase paling sedikit yaitu cedera jari kaki 0,58% sebanyak 18 orang.

Selain dari identifikasi macam cedera yang dialami di atas, maka dapat juga data cedera yang diperoleh diidentifikasi berdasarkan persentase cedera menurut jenis kelamin. Dari hasil data di atas diketahui bahwa cedera bahu yang paling sering dialami pasien sejumlah 719 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 354 orang dan pasien perempuan sebanyak 365 orang. Data cedera panggul dengan jumlah 623 orang diketahui bahwa lebih banyak dialami pasien laki-laki sebanyak 337 orang sedangkan pada pasien perempuan sebanyak 286 orang. Cedera lutut yang dialami pasien dengan jumlah total 577 orang lebih banyak dialami pasien laki-laki dengan jumlah 349 orang sedangkan pasien perempuan berjumlah 228 orang. Kemudian cedera engkel dengan jumlah total pasien 483 orang terdiri dari pasien laki-laki sebanyak 314 orang dan pasien perempuan sebanyak 169 orang. Data cedera leher yang dialami pasien sebanyak 211 orang terdiri dari 111 laki-laki dan 100 perempuan, kemudian cedera pinggang dengan jumlah total pasien 201 orang terdiri dari pasien laki-laki 121 orang dan pasien perempuan 80 orang. Cedera pergelangan tangan yang dialami oleh pasien dengan jumlah total 132 orang terdiri dari 76 laki-laki dan 56 perempuan, sedangkan cedera siku yang dialami pasien sebanyak 113 orang terdiri dari 71 laki-laki dan 42 perempuan. Data

cedera jari tangan yang dialami pasien dengan jumlah total 45 orang terdiri dari 29 laki-laki dan 16 perempuan, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami oleh pasien pada tahun 2011 yaitu cedera jari kaki dengan total pasien 18 orang terdiri dari 12 pasien laki-laki dan 6 pasien perempuan.

Dari hasil data persentase jumlah cedera berdasarkan jenis kelamin di atas, maka diketahui bahwa pada tahun 2011 setiap macam cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY lebih banyak dialami oleh pasien laki-laki dibandingkan pasien perempuan, kecuali pada cedera bahu lebih banyak dialami oleh pasien perempuan dibandingkan pasien laki-laki.

Cedera bahu di atas merupakan cedera anggota gerak tubuh yang paling banyak dialami oleh pasien PTC FIK UNY pada tahun 2010 dan 2011 yang diakibatkan karena aktivitas kerja sehari-hari maupun aktivitas olahraga, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami yaitu cedera jari kaki. Selain itu cedera anggota gerak tubuh pada tahun 2010 dan 2011 lebih banyak dialami oleh pasien laki-laki dibandingkan pasien perempuan pada setiap macam cedera, kecuali pada cedera bahu tahun 2011 lebih banyak dialami oleh perempuan. Cedera anggota gerak tubuh tersebut merupakan rusaknya jaringan lunak atau keras disebabkan adanya kesalahan teknis, benturan atau aktivitas fisik yang melebihi batas beban latihan yang dapat menimbulkan rasa sakit akibat dari kelebihan latihan melalui pembebanan latihan yang terlalu berat sehingga otot dan tulang tidak lagi dalam keadaan anatomis (Cava, 1995: 145) yang dikutip (Antony Eko Raharjo, 2008: 32).

M. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah macam cedera anggota gerak tubuh yang dialami oleh pasien PTC FIK UNY adalah cedera leher, cedera bahu, cedera siku, cedera pergelangan tangan, cedera jari tangan, cedera pinggang, cedera panggul, cedera lutut, cedera engkel, dan cedera jari kaki. Macam cedera tersebut adalah cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY pada tahun 2010 dan 2011 dikarenakan aktivitas sehari-hari, seperti mengangkat beban, posisi tidur yang salah, keseleo saat berjalan maupun berlari, bekerja di depan komputer terlalu lama, maupun berolahraga.

Dari identifikasi macam cedera yang dialami pasien PTC FIK UNY di atas, maka dapat diketahui bahwa cedera yang paling banyak dialami yaitu cedera bahu dengan persentase 20,29% pada tahun 2010 dan 23,03% pada tahun 2011, sedangkan cedera yang paling sedikit dialami adalah cedera jari kaki dengan persentase 0,23% pada tahun 2010 dan 0,58% pada tahun 2011. Selain itu dapat diperoleh juga bahwa cedera anggota gerak tubuh lebih banyak dialami oleh pasien laki-laki dibandingkan perempuan, kecuali pada cedera bahu pada tahun 2011 di mana lebih banyak pasien perempuan yang mengalami cedera dibandingkan laki-laki.

N. Daftar Pustaka

Ali Satia Graha. (2009). *Pedoman dan Modul Terapi Masase Frirage Penatalaksanaan Terapi Masase dan Cedera Olahraga pada Lutut dan Engkel*. Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik UNY.

- Ali Satia Graha dan Bambang Priyonoadi. (2009). *Terapi Masase Frirage Penatalaksanaan cedera pada anggota tubuh bagian atas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Antony Eko Raharjo. (2008). *Usaha Pencegahan Cedera Pehoki Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- C.K.Giam and K.C.Teh. (1992). *Ilmu Kedokteran Olahraga* (Hartono Satmoko, Terjemah) Jakarta: Penerbit: FIK UNY.
- Hardianto Wibowo. (1994). *Pencegahan dan Penatalaksanaan Cedera Olahraga*. EGC Jakarta: Buku Kedokteran.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susan J. Garison. (2001). *Dasar-Dasar Terapi dan Rehabilitasi Fisik*. Jakarta: Hipokrates.
- Wara Kushartanti. (2007). *Patofisiologi Cedera Olahraga. Makalah*. Yogyakarta: Klinik Terapi Fisik FIK UNY.